



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Nomor : 127/CLD/HMS/IX/2020
Lampiran : Daftar Hadir & Sesi Tanya Jawab
Perihal : Laporan Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan ("*Public Expose*") 2020 Secara Elektronik PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("**Perseroan**")

Jakarta, 23 September 2020

Kepada Yth.

Direksi PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta - 12190

U.p.: Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group I

Dengan hormat,

Mengacu kepada surat Perseroan No.122/CLD/HMS/IX/2020 tanggal 4 September 2020 perihal Rencana Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan ("*Public Expose*") 2020 Secara Elektronik PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., sebagaimana diperbaharui dengan surat No.123/CLD/HMS/IX/2020 tanggal 9 September 2020 perihal Perubahan Waktu Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan ("*Public Expose*") 2020 Secara Elektronik PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan surat No.126/CLD/HMS/IX/2020 tanggal 15 September 2020 perihal Penyampaian Materi Paparan Publik Tahunan Untuk Hasil Kinerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Kuartal Pertama dan Kuartal Kedua Tahun 2020, dengan ini Perseroan menyampaikan laporan Paparan Publik dimaksud telah diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 18 September 2020
Waktu : Pukul 10.00 - 11.00 WIB
Media : Microsoft Teams Live Event
Agenda : Pemaparan Kinerja Perseroan untuk Kuartal Pertama dan Kuartal Kedua Tahun 2020

Peserta yang hadir dalam acara Paparan Publik tersebut (tidak termasuk Manajemen dan Karyawan Perseroan) adalah sebanyak 64 orang, yang terdiri dari analis keuangan, investor retail, pemegang saham serta wartawan media cetak dan elektronik yang secara rinci sebagaimana dinyatakan dalam Lampiran 1.

Materi Paparan Publik tersebut disampaikan oleh Manajemen Perseroan, sebagai berikut:

No	Materi	Pembicara
1.	Ikhtisar Penting Kinerja Perseroan Tahun Kuartal Pertama dan Kuartal Kedua Tahun 2020	Mindaugas Trumpaitis
2.	Tanya Jawab	



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Setelah presentasi dari Manajemen Perseroan, para hadirin diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Tanya Jawab berlangsung dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang selanjutnya dirangkum dalam Bahasa Indonesia dan secara rinci sebagaimana terlampir dalam Lampiran 2.

Demikian kami sampaikan Laporan Pelaksanaan Paparan Publik ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Bambang Priambodo
Sekretaris Perusahaan



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Lampiran 1 - Daftar Hadir

No	Nama	Institusi
1	Nanda Aria Putra	Alinea.id
2	Giovanni Dustin	Bahana
3	Sandy Ham	BCA Sekuritas
4	Andi M Arif	Bisnis Indonesia
5	Nur Qolbi	Bisnis Indonesia
6	Nur Hadi Pratomo	Bisnis Indonesia
7	Tansino Aulia	Bofa
8	Dharwin Yuwono	CA Capital
9	Gabriella Jessica Hidayat	CGS CIMB Indonesia
10	Patricia Gabriela	CIMB
11	Vivi Handoyo Lie	Citigroup Securities Indonesia
12	Merlissa Trisno	CLSA
13	Yuli	CNN
14	Natalia Sutanto	Danareksa Sekuritas
15	Jeremy	Goldman Sachs
16	June Zhu	Goldman Sachs
17	Judith	Harian Kompas
18	Selviana Aripin	HSBC Global Research
19	Surianto Surianto	Individual Investor
20	Frengky Humardhani	Individual Investor
21	Roland Adi Nugraha	Individual Investor
22	Yoga Saputra	Individual Investor
23	Edgar Dihadja	Individual Investor
24	Agung Noegroho	Individual Investor
25	Elbert Setiadharna	Indopremier
26	Kevie Aditya	IndoPremier Sekuritas
27	Yunindita	Jakarta Post
28	Sulistyo	Jogjaja
29	Ihya Ulum Aldin	katadata
30	Picessius Yunky Pradana	KEI
31	Berliana Elisabeth	KEI
32	Atiqa Hanum	KEI
33	Septian Indra	KEI
34	Kiky	Kompas
35	Riyanto	Mandiri Sekuritas



PT HM SAMPOERNA Tbk.

No	Nama	Institusi
36	Adrian Joezer	Mandiri Sekuritas
37	Isnaputra Iskandar	Maybank Kim Eng Sekuritas
38	Christine Natasya	Mirae Asset
39	Divya Gangahar	Morgan Stanley
40	Mega	Nomura
41	Deidy Wijaya	Nomura
42	Leonardo Hamonangan	PT Bahana TCW Investment Management
43	Illona Freddy	PT Korea Investment and Securities Indonesia
44	Michael Tanubrata	PWC
45	Edrick Prince	PWC
46	Jocelin Go	PWC
47	Steven Bong	PWC
48	Sara Claudia	PWC
49	Michael Setjoadi	RHB Sekuritas Indonesia
50	Marco	RHB Sekuritas Indonesia
51	Octavius Prakarsa	Schroders
52	Aditya Sutandhi	Schroders
53	Richardo	Semesta Asset Management
54	Jennifer Natalia Widjaja	Sucor Sekuritas
55	Petrus Dabu	The Economics
56	Nanda	Trend Asia
57	Heribertus Ariando	Trimegah
58	Ivan Reynaldo Sutheja	UBS
59	Permada Darmono	UBS
60	Sasha Riza	Verdhana
61	Hadi Soegiarto	Verdhana
62	Annisa	Warta Ekonomi
63	Nila	Wongkito.co
64	Mewaharti Lai	Yuanta Sekuritas



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Lampiran 2 - Paparan Publik - Sesi Tanya Jawab

Pertanyaan 1

Andy – Bisnis Indonesia

Pertama, berkaitan dengan cukai untuk tahun 2021 yang sedang dibahas dan menurut info awal yang didapat, akan ada kenaikan cukai sebesar 4.75%. Bagaimana pandangan HM Sampoerna dan pandangan Direksi mengenai kenaikan cukai di 2021? Apakah nilai 4.75% tersebut sudah sesuai atau dengan tingginya kenaikan cukai di tahun 2020 membuat kenaikan cukai di 2021 dinilai terlalu tinggi?

Yang kedua, menurut APTI (Asosiasi Petani Tembakau Indonesia), serapan tembakau oleh pabrik besar baru mencapai 40%. Bagaimana pandangan Sampoerna mengenai hal ini?

Ketiga, berkaitan dengan IQOS yang sudah dijual di Indonesia tetapi masih terbatas untuk kota-kota besar, bagaimana dengan penjualannya sampai saat ini dan pandangan Sampoerna untuk pembahasan SNI yang sedang dibahas di Kemenperin? Bagaimana pandangan dan kontribusi Sampoerna terhadap pembahasan tersebut?

Terakhir, bagaimana pandangan Sampoerna terkait akan adanya produksi nikotin cair di dalam negeri? Apakah Sampoerna akan melakukan ekspansi untuk ikut memproduksi nikotin cair tersebut?

Jawaban:

Elvira Lianita – Direktur External Affairs PT HM Sampoerna Tbk.

Untuk pertanyaan pertama, saya ingin mengklarifikasi bahwa angka kenaikan 4.75% adalah kenaikan target penerimaan cukai pemerintah untuk tahun depan, bukan kenaikan tarif cukai.

Mindaugas Trumpaitis – Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk.

Untuk pertanyaan pertama mengenai cukai rokok, seperti yang sudah diklarifikasi oleh Bu Elvira, target tersebut bukan merupakan kenaikan tarif cukai tetapi target penerimaan pemerintah. Saat ini masih terlalu awal untuk mengatakan berapa kenaikan tarif cukai untuk tahun depan. Kami sangat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan pemasukan untuk bertahan di kondisi COVID ini. Bagi kami, kami menyadari dan mendukung ide tersebut. Hal yang terpenting adalah berapa kenaikan cukai untuk setiap kategori rokok. Ini sangat penting untuk menghadirkan kesetaraan bisnis. Seperti yang sudah saya paparkan dalam presentasi mengenai SKT, melindungi sektor yang menyerap banyak tenaga kerja adalah hal yang paling utama dan sangat penting. Sebagai contoh, untuk memproduksi 1 miliar batang rokok di SKT membutuhkan 2.700 pekerja, sedangkan untuk memproduksi jumlah yang sama pada kategori rokok mesin hanya membutuhkan 21 pekerja. Jadi, untuk melindungi ketenagakerjaan, kami menganjurkan pemerintah untuk berhati-hati dalam menaikkan tarif cukai terutama untuk kategori rokok SKT.

Menanggapi pertanyaan kedua anda, seperti yang sudah saya paparkan dalam presentasi, estimasi penurunan industri untuk tahun ini adalah sebesar 15% dan di kuartal 2 tahun ini penurunan industri mencapai 22%. Jadi, permintaan produk rokok mendorong permintaan untuk bahan baku yang juga mendorong penurunan pembelian daun tembakau. Hal ini merupakan alasan lain bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan cukai tahun depan, karena apabila



PT HM SAMPOERNA Tbk.

industri terus tergerus dengan level yang sama seperti pada saat ini, maka untuk meningkatkan pembelian tembakau Indonesia, yang juga merupakan faktor penting, akan menjadi sangat sulit.

Untuk pertanyaan ketiga mengenai IQOS, kami sangat senang mendengar bahwa pemerintah membicarakan mengenai produk berisiko rendah, mengakui produk berisiko rendah, memperkenalkan standar untuk produk berisiko rendah. Berdasarkan bukti ilmiah dari berbagai institusi di dunia, produk berisiko rendah mengurangi paparan terhadap bahan kimia berbahaya dan berpotensi bahaya untuk tubuh. Jadi, akan lebih baik untuk berganti ke produk berisiko rendah daripada melanjutkan merokok. Sehubungan dengan perkembangan IQOS hari ini, kami memiliki distribusi terbatas untuk produk ini terlebih sekarang ini sangat sulit untuk meluncurkan produk di tengah pandemi yang sedang berlangsung akan tetapi kami sangat senang mengenai hasilnya. Kami memulai klub IQOS pada bulan Maret 2019 dan sekarang kami sudah memiliki lebih dari 20 ribu anggota klub IQOS yang sudah berganti ke produk IQOS. Secara bertahap, kami akan memperluas komersialisasi dari produk ini, bekerja sama dengan pemerintah dan pada saat yang sama menciptakan standar untuk kategori ini.

Terakhir, sehubungan dengan produksi nikotin cair, tidak banyak yang dapat saya sampaikan karena kami tidak memproduksi nikotin cair untuk rokok elektronik di Indonesia dan kami juga tidak memiliki rencana untuk melakukan hal tersebut dalam waktu dekat.

Elvira Lianita – *Direktur External Affairs PT HM Sampoerna Tbk.*

Menambahkan Pak Mindaugas, untuk memproduksi 1 milyar batang rokok SKT dibutuhkan 2.700 karyawan karena harus dilinting satu per satu oleh ibu-ibu dengan tenaga kerja, namun demikian untuk produksi rokok dengan mesin untuk jumlah produksi yang sama bisa dilakukan oleh 21 orang. Hal ini untuk kembali menekankan betapa segmen SKT sangat membutuhkan tenaga kerja dan untuk itu dibutuhkan kebijakan cukai yang berpihak kepada segmen yang menyerap tenaga kerja.

Pertanyaan 2

Adrian Joezer – *Mandiri Sekuritas*

Pertanyaan pertama, apakah Sampoerna bisa memberikan gambaran terkait langkah pemerintah dalam penegakan Harga Jual Eceran (HJE) minimum?

Kedua, terkait skenario Sampoerna. Mengingat harga jual Sampoerna A Mild yang semakin jauh bedanya dengan rokok yang lebih murah maka dengan adanya tarif cukai 2021 yang akan segera diumumkan oleh pemerintah, bagaimana preferensi Sampoerna jika pemerintah tidak melakukan perubahan pada tarif cukai 2021. Apakah Sampoerna akan tetap menaikkan harga rokok?

Pertanyaan berikutnya yang ketiga, apakah bisa diberikan informasi terbaru terkait dampaknya terhadap volume setelah relaksasi PSBB? Karena seperti dipaparkan dalam presentasi bahwa Sampoerna A Mild mengalami disrupsi karena kekuatannya di kota-kota besar atau urban contohnya, tetapi kalau dilihat pemulihan mobilitas pada kota-kota tier 1 dan tier 2 berjalan lebih lambat.

Pertanyaan terakhir, mengingat pandemi yang cukup lama ini, apakah Sampoerna melihat akan ada dampak permanen terhadap preferensi atau perilaku perokok dewasa?



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Jawaban:

Mindaugas Trumpaitis – Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk.

Terkait dengan Harga Jual Eceran (HJE) minimum, hal ini harusnya diterapkan pada tanggal 1 April namun tidak terlaksana karena berbagai alasan diantaranya adalah tidak memungkinkannya dilakukan audit oleh pemerintah karena situasi pandemi sehingga pada akhirnya audit ditunda. Audit pertama telah berlangsung pada bulan Juni-Juli dan pemerintah telah mengeluarkan surat teguran kepada para produsen rokok yang masih menjual produknya dibawah HJE minimum. Jadi ini menunjukkan niat pemerintah untuk menegakkan HJE minimum. Berdasarkan informasi dari kantor cukai, sepengetahuan kami, audit kedua harusnya akan terjadi pada bulan ini atau bulan depan. Namun, kita masih harus melihat lagi apakah ini akan terjadi mengingat sekarang kita berada di dalam masa gelombang kedua pembatasan sosial (PSBB) seperti yang terjadi di Jakarta mulai awal minggu ini. Dengan informasi ini, kemungkinan besar penegakan HJE minimum akan terjadi di kuartal terakhir tahun ini. Pada awal tahun, kami menyatakan bahwa kemungkinan besar penerapan HJE minimum akan terjadi bulan September dan ini semua berdasarkan informasi yang kami miliki; tapi hal ini akan sangat sulit untuk diprediksi. Namun kami optimis bahwa HJE minimum ini akan ditegakan sesuai dengan peraturan.

Untuk pertanyaan kedua terkait harga jual dan pajak kedepan, tidak banyak yang dapat saya sampaikan. Saya rasa sebaiknya kita menunggu tarif cukai 2021 yang akan diumumkan di Oktober nanti, setelah itu kami akan menentukan strategi harga; karena saat ini, ada banyak sekali rumor dan berita di pasar mengenai kenaikan cukai dan yang lebih penting adalah tarif cukai untuk berbagai kategori. Sekali lagi, saya berharap, saat ini pemerintah dapat melihat terjadinya *downtrading* yang besar dari produk Golongan 1 ke produk Dibawah-Golongan 1 dengan pajak lebih rendah, yang berimplikasi berkurangnya pendapatan cukai pemerintah sampai trilyunan Rupiah, menurut estimasi kami. Kami berharap pemerintah akan memperkecil selisih tarif cukai Golongan 1 dan Golongan dibawahnya yang akan mengurangi selisih harga diantara keduanya. Sekali lagi, seperti telah dipaparkan sebelumnya, didalam 3 prioritas utama pemerintah yang mana adalah memaksimalkan pendapatan, yang mana hal ini terkait dengan cukai rokok. Kedua adalah prioritas kesehatan, yang mana hal ini terkait harga dan oleh sebab itu HJE minimum diperkenalkan, dimana pemerintah berusaha untuk menaikkan harga rokok yang rendah. Sehingga langkah dan strategi terbaik adalah dengan menegakan implementasi HJE minimum dan menaikkan cukai rokok yang lebih besar untuk produk yang berada Dibawah-Golongan 1 dibandingkan dengan Golongan 1. Prioritas ketiga terkait tenaga kerja dimana SKT adalah kategori penyumbang tenaga kerja terbesar, oleh karena itu kami berharap agar tarif cukai SKT tidak akan naik tahun depan karena ini akan menjadi pendukung besar pada kategori padat karya ini.

Sekarang menjawab pertanyaan ketiga, setelah relaksasi PSBB kemarin, kami melihat ada perbaikan dalam volume penjualan kami sekitar 5-10% dalam bulan terakhir pada kuartal yang bersangkutan, namun kita harus tetap hati-hati karena situasi ini yang masih sangat rentan dengan kemungkinan pemberlakuan PSBB kembali dan apakah akan diterapkan ke kota-kota lain diluar Jakarta. Kami optimis akan pulihnya volume setelah PSBB namun perlu saya tekankan sekali lagi betapa rentannya periode sekarang ini.

Dan untuk pertanyaan terakhir, terkait perilaku konsumen, seperti yang saya paparkan dalam presentasi, kami melihat adanya trend *up-taring* (perpindahan ke produk dengan kadar tar yang tinggi) dan perpindahan ke produk dengan ukuran kecil atau dengan isi lebih sedikit. Tetapi kami juga melihat adanya migrasi konsumen dari kota besar ke kota kecil dan ketika mereka memasuki komunitas baru di kota baru,



PT HM SAMPOERNA Tbk.

mereka cenderung untuk berasimilasi dengan komunitas barunya, hal ini tentunya berpotensi mengubah preferensi mereka terhadap produk rokok yang dibeli. Pandemi tidak akan berlangsung selamanya dan orang-orang juga akan kembali ke kota besar saat harus ke kantor atau tempat kerja. Ini membawa optimisme untuk brand kami saat hal itu terjadi.

Pertanyaan 3

Nanda – Trend Asia

Yang pertama, SKT adalah segment di IHT (Industri Hasil Tembakau) yang banyak menyerap tenaga kerja dan sekarang ini terimbas kenaikan cukai yang eksekutif di tahun 2020 dan pandemi COVID-19. Bagaimana rekomendasi Sampoerna supaya segmen ini bisa tetap survive?

Yang kedua, petani tembakau dan cengkeh itu turut terimbas dari kenaikan cukai dan pandemi juga. Bagaimana perlindungan Sampoerna kepada mereka dari sisi penyerapan tembakau dan kesejahteraan petaninya?

Kemudian yang terakhir, apa rekomendasi Sampoerna terkait kenaikan cukai 2021 utamanya untuk segmen SKM mengingat segmen ini mencapai hampir 70% produksi IHT?

Jawaban:

Mindaugas Trumpaitis – Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk.

Untuk pertanyaan pertama, yang kami lakukan untuk mendukung SKT seperti yang saya sampaikan pada awal presentasi saya, Sampoerna tidak hanya mendukung melalui sisi komersial saja artinya kami juga meluncurkan produk baru. Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, pada bulan Maret, Sampoerna meluncurkan produk SKT, Sampoerna 234. Kami melakukan semua yang bisa kami lakukan dari sisi Perseroan untuk melindungi tenaga kerja di SKT.

Untuk pertanyaan kedua mengenai petani, hal ini berhubungan dengan segmen SKT. Karena kalau kita ambil satu batang rokok SKT didalamnya mengandung 2 gram tembakau dibandingkan dengan 0.7 gram tembakau dalam rokok buatan mesin. Sehingga dukungan pemerintah untuk SKT tidak hanya terkait dengan tenaga kerja SKT di manufaktur tapi juga mendukung para petani tembakau dan cengkeh. Oleh karena itu kami sangat merekomendasikan untuk sangat berhati-hati dalam menaikkan tarif cukai untuk SKT pada tahun 2021 dan tahun-tahun berikutnya.

Terkait dengan petani, saya akan mengulangi lagi presentasi awal saya, Sampoerna mendorong produksi yang berkelanjutan dan membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi para petani yang bekerja sama dengan kami dan masyarakatnya, kami juga mendukung mereka didalam tindakan pencegahan Covid-19.

Kami juga mempunyai Nota Kesepahaman dengan pemerintah mengenai pembelian tembakau lokal jadi kami berkomitmen untuk membeli tembakau local, tetapi perlu diperhatikan bahwa hal ini berkaitan dengan apa yang terjadi dengan industri tembakau. Sehingga jika industri tembakau terus turun 15% (lima belas persen) makan tentu saja penyerapan tembakau juga semakin sedikit. Sekali lagi, rekomendasi pertama adalah untuk fokus pada SKT karena hal ini membantu keseluruhan ekosistem dari manufaktur juga petani termasuk petani cengkeh dan tembakau.



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Untuk pertanyaan ketiga mengenai cukai rokok 2021 dalam arti yang lebih luar, rekomendasi kami adalah kenaikan tarif cukai yang moderat yang sesuai dengan inflasi untuk rokok mesin; dan kami sangat merekomendasikan revisi atau perubahan pada sistem Golongan 1 (kategori volume 1) dan Golongan Dibawahnya (kategori dibawah-volume 1). Hal ini sangat penting dilakukan karena akan membantu pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak yang sangat dibutuhkan. Selain itu untuk mengurangi trend downtrading dimana sesuai dengan tujuan kedua pemerintah, yaitu kesehatan.

Sekali lagi, adanya kesempatan besar yang saya sampaikan pada awal presentasi saya adalah simplifikasi cukai atau penyederhanaan struktur pajak. Karena pada Golongan 2 yang terjadi saat ini adalah ada perusahaan besar, besar dalam hal ini adalah perusahaan yang melaporkan pendapatan kotor lebih dari 23 (dua puluh tiga) triliun rupiah yang masih bisa memperoleh tarif cukai yang rendah di kategori tertentu. Sehingga permasalahannya adalah batasan volume ditentukan bukan berdasarkan besarnya perusahaan tapi berdasarkan batasan tiap kategori produk. Ini adalah kesempatan besar bagi pemerintah untuk menciptakan tingkat persaingan yang merata dimana perusahaan besar tidak dapat mengambil kesempatan untuk menikmati cukai kategori rendah.

Pertanyaan 4

June Zhu – Goldman Sachs

Pertama, terkait dengan kompetisi dan pangsa pasar, kita melihat bahwa beberapa perusahaan rokok menahan kenaikan harga sejak Lebaran untuk mempertahankan volume penjualan mereka. Bagaimana Sampoerna menanggapi hal tersebut? Apa strategi perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar tanpa mengorbankan profitabilitas dan apakah itu berjalan dengan sesuai rencana? Apakah ada perbaikan terhadap pangsa pasar Sampoerna?

Pertanyaan kedua terkait dengan kategori rokok. Sebelumnya, SKM *Low Tar* atau kadar rendah, tumbuh dengan pesat tetapi sekarang ini, SKM *High Tar* atau kadar tinggi sedang mendapatkan kembali pangsa pasar termasuk didalamnya adalah SKT. Bagaimana pendapat anda mengenai kategori outlook dalam 3 tahun kedepan?

Jawaban:

Mindaugas Trumpaitis – Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk.

Berkaitan dengan pertanyaan mengenai strategi harga, adalah sebuah tantangan besar untuk dapat mewujudkan strategi harga pada tahun ini dan strategi harga tahun ini merupakan yang paling lambat terutama karena pertumbuhan pesat pada kategori rokok Dibawah-Golongan 1. Performa kami di kategori Volume 1 cukup baik, akan performa kami sangat terpukul oleh pertumbuhan produk Dibawah-Golongan Mengenai harga, kami memiliki portofolio yang bervariasi dengan lebih dari 30 SKU, sehingga kami memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan kenaikan harga tanpa mengorbankan banyak volume penjualan. Jadi, kami tidak bertumpu pada 1 produk saja karena strategi “price ladder” yang kami perkenalkan sejak tahun 2017, yang memungkinkan adanya 3 merek berbeda untuk setiap kategori rokok. Hal itu sangat membantu dalam strategi harga, membebaskan cukai rokok, dan pada saat yang sama tetap kompetitif di dalam pasar. Sekarang ini akan sangat sulit untuk membicarakan mengenai masa yang akan



PT HM SAMPOERNA Tbk.

datang akan tetapi objektif kami adalah tetap menjadi kompetitif dengan portofolio kami dan menawarkan produk dengan kategori harga yang berbeda kepada perokok dewasa.

Berkaitan dengan tren konsumen berpindah ke rokok high tar atau kadar tar tinggi, pandangan anda mengenai hal ini sangat benar dan saya menghubungkan hal tersebut dengan kemampuan ekonomi dari konsumen. Hal ini dikarenakan yang terjadi saat ini adalah konsumen mencari investasi yang terbaik. Mereka membeli ukuran pak atau kemasan yang lebih kecil karena harganya lebih terjangkau. Mereka juga membeli rokok dengan tar yang tinggi karena itu memiliki dampak yang lebih besar dengan kadar tar yang lebih tinggi. Untuk jangka panjang, tren ini berpotensi untuk beralih kembali sejalan dengan perbaikan ekonomi. Jadi, menurut tren ini berkaitan dengan kemampuan ekonomi konsumen; ketika ekonomi membaik, kami melihat bahwa tren akan kembali seperti dulu.